



## Pengaruh *Habbit Forming* (Pembiasaan) terhadap Karakter Religius Peserta Didik

Novia Yulistia<sup>\*1</sup>, Yelsa Anzelika Kartasasmita<sup>2</sup>, Ulfah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Univeritas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: [ulfah@uninus.ac.id](mailto:ulfah@uninus.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-01  <b>Keywords:</b> <i>Habbit Forming;</i> <i>Religious Character.</i>	This research is motivated by the current development in the era of globalization that can have a negative impact on society, especially on student, so there is concern that deviant behaviors, especially those related to religious characteristics, will occur. The religious character is very important for student to have as a bulwark of self-defense against negative things. In this case, a habit forming training method is necessary to strengthen the religious character, this study therefore aims to see the influence of the habit forming training method on religious character of student. This research is quantitative research through a descriptive approach. The data collection techniques used are as follows: 1) make observations directly to the subject matter of the activities carried out, 2) documentation required to search for data using simple regression and statistical program for social science 21-assisted t-test. It can therefore be concluded that the results of the study show that the habit forming training method has a significant effect on the religious character of student.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Habbit Forming;</i> <i>Karakter Religius.</i>	Penelitian ini dilatar belakangi dengan perkembangan zaman saat ini berada di era globalisasi yang bisa memberikan dampak negative terhadap masyarakat khususnya terhadap peserta didik sehingga dikhawatirkan akan terjadinya perilaku-perilaku menyimpang terutama yang berkaitan dengan karakter religius. Karakter religius sangat penting dimiliki oleh peserta didik sebagai benteng pertahanan diri dari hal-hal yang negative. Dalam hal ini, maka diperlukan sebuah metode habit forming dalam penguatan karakter religius, sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh metode habit forming terhadap karakter religius peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melalui pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) melakukan observasi atau pengamatan secara langsung ke objek yang dituju terhadap kegiatan yang dilakukan, 2) dokumentasi yang diperlukan untuk mencari data dengan menggunakan regresi sederhana dan uji t yang dibantu oleh program, <i>spss (program for social science) 21</i> . Sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan metode habit forming (pembiasaan) berpengaruh signifikan terhadap religius peserta didik.

### I. PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan era yang memberikan peluang dan fasilitas yang luar biasa bagi siapa saja yang mampu memanfaatkannya. Baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan manusia secara menyeluruh (asmani, 2011). Namun, tidak jarang, era globalisasi ini juga memberikan dampak negative terhadap siapa saja yang tidak mampu membentengi dirinya dengan berbagai karakter mulia yang berakibat pada terjadinya perilaku-perilaku menyimpang seperti menurunnya dekadensi moral dan menurunnya karakter religius dikalangan para remaja (Mutholingah, 2013)

Karakter merupakan suatu ciri khas yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Adapun karakter menurut (Ismail, 2020) adalah hal dasar yang dimiliki oleh setiap

manusia dan menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Nurla, 2012). Karakter melekat pada setiap individu yang tercermin pada pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter orang dipengaruhi oleh faktor lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*). Menurut Sahrudin (2007) dalam jurnal (Bustan & Fitria, 2018), upaya pembentukan karakter bagi anak sangatlah penting, sebab hal itu bertujuan membentuk pribadi pribadi berakhlak mulia, toleran, senang membantu, gotong royong, bermental tangguh dan kompetitif serta senantiasa memiliki ketertarikan terhadap ilmu pengetahuan. Semua kemampuan ini, dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Nurla, 2012).

Karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral yang baik (Komalasari & Saripudin, 2017). Dalam hal ini, pendidikan karakter merupakan suatu habit, maka pembentukan karakter seseorang itu memerlukan *communities of character* (komunitas karakter) dan sekolah berperan mengembangkan proses pendidikan karakter melalui proses pembelajaran habituasi, kegiatan ekstrakurikuler dan bekerja sama dengan keluarga dan juga masyarakat dalam pengembangannya.

Habituasi atau *habbit forming* (pembiasaan) merupakan salah satu metode yang cocok dalam meningkatkan nilai karakter religius peserta didik (Fabiana, 2019a), karena pembiasaan merupakan hal yang penting. Seseorang akan berbuat dan berperilaku menurut kebiasaannya, tanpa adanya pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat karena harus memikirkan terlebih dahulu apa yang harus dilakukannya.

Adapun religius sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah yang dideskripsikan oleh (Gunawan & rohim, 2012) sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan denga Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajarannya. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral dalam hal ini peserta didik diharapkan untuk mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama (Ahsan, 2019).

Namun, fakta yang terjadi saat ini masih banyak peserta didik dalam usia sekolah yang menunjukkan karakter yang kurang baik. Hal ini ditunjukkan berdasarkan berita yang dikutip dari Sudirman Wamad, detikjabar yang mengungkapkan bahwa sebanyak 143 remaja di kota Bandung pada tahun 2022 mendapatkan dispensasi nikah di awal tahun ini tepatnya diminggu pertama tahun 2023 sudah ada 7 pelajar dari SMP dan SMA. Adapun yang menjadi salah satu faktornya yaitu karena hamil di luar nikah. Kasus kekerasan anak dan perempuan mengalami lonjakan dalam 3 tahun terakhir di Jawa Barat. Kota Bandung tercatat menjadi wilayah paling tinggi kategori kasus tersebut.

Di kutip dari detik detikjabar, dalam data laman sistem informasi perlindungan perempuan dan anak (Simfoni-PPA), kasus di Jawa Barat

dalam 3 tahun terakhir tercatat mencapai 1.186 kasus pada 2020, 1.766 kasus pada 2021 dan 2.0001 kasus pada tahun 2022. Di 3 tahun itu, kota Bandung selalu menempati urutan pertama.

Kabupaten/Kota	Jumlah Kasus
Kota Bandung	423
Kab Bekasi	176
Kab Bandung	169
Kota Depok	150
Kab Sukabumi	139
Kab Tasikmalaya	130
Kota Bogor	120
Kab Karawang	115
Kab Cirebon	95
Kab Cianjur	68
Kab Purwakarta	53
Kab Bandung Barat	52
Kota Sukabumi	45
Kota Cimahi	41
Kab Bogor	40

**Gambar 1.** Data kekerasan seksual di Jawa Barat tahun 2021

Kabupaten/Kota	Jumlah Kasus
Kota Bandung	268
Kab Bekasi	203
Kab Sukabumi	167
Kab Bandung	145
Kota Depok	141
Kab Cirebon	121
Kota Bekasi	97
Kab Tasikmalaya	74
Kota Bogor	60
Kab Bandung Barat	51
Kab Indramayu	46
Kota Sukabumi	41
Kab Pangandaran	40
Kab Purwakarta	36
Kab Bogor	35

**Gambar 2.** Data kekerasan seksual di Jawa Barat tahun 2022

Sehingga dengan adanya permasalahan-permasalahan diatas artinya karakter religius itu menjadi satu hal yang perlu ditanamkan dalam membentuk peserta didik yang taat pada aturan agama dan berakhlak sesuai dengan aturan-aturan syariat (Mutholingah, 2013). Hal ini sesuai dengan indikator karakter religius yang menanamkan nilai-nilai religius seperti sesuatu yang ada kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pelaksanaan ajaran agama yang dianut, memiliki sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain dan hidup rukun serta berdampingan (Siswanto et al., 2021).

Adapun untuk mewujudkan penguatan pendidikan karakter terutama karakter religius di dalam pendidikan formal atau sekolah dengan cara menggunakan metode *habbit forming* (pembiasaan) baik (Mulyasa, 2011). Dilihat dari

eksperimen yang berhasil dilakukan Ivan Pavlov (1849-1936) bahwa pembiasaan klasik yaitu sebuah cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleksi oleh peserta didik (Muhibin, 2015). Berarti dalam hal ini sekolah harus melakukan implementasi penguatan karakter religius yang diterapkan guru untuk dapat membiasakan peserta didik melakukan hal-hal yang terpuji dan baik sehingga aktivitas yang dilakukan terekam secara positif (Mulyasa, 2011). Menjadikan sholat dhuha berjamaah, sholat wajib berjamaah, tadarus Al-qur'an dan mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan sebagai stimulus untuk mendapatkan respon positif oleh peserta didik.

Sebagai contoh dalam pengamatan secara terbatas dan merujuk pada jurnal (Aswidar & Saragih, 2022) hal ini menunjukkan bahwa ada masalah dengan bagaimana sikap religius diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Temuan studinya menunjukkan bahwa 76% responden (sangat setuju). bahwa doa harus digunakan sebelum dan sesudah belajar, sebanyak 47% responden yang mengomentari perilaku peserta didik yang menggunakan pendidikan karakter. Sebanyak 68% peserta didik yang terlibat dalam perilaku disiplin sangat mendukung kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin, toleransi dan karakter religius harus ditanamkan di dalam diri peserta didik. Adapun peneliti lain (Fabiana, 2019b) yang mengatakan bahwa sebelum memakai penerapan metode *habbit forming* dalam pembelajaran PAI di SMP Makassar Raya menunjukkan rata-rata nilai di kategori rendah yaitu sebesar 45.82 dengan presentase 64% sedangkan hasil analisis data setelah menerapkan metode *habbit forming* menunjukkan hasil yang tinggi, yaitu sebesar 75.42% dengan presentase 61% dikategori tinggi.

Berdasarkan dengan fenomena-fenomena diatas, maka penelitian ini dikembangkan agar menjadi solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu penelitian dikembangkan dengan judul Pengaruh *Habbit Forming* Terhadap Karakter religius Peserta Didik.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X (*Habbit Forming*) terhadap variabel Y (*Karakter Religius*). Di bawah ini gambaran data yang diperoleh dari hasil survei kuisiонер. Pengukuran statistic deskriptif perlu

dilakukan untuk melihat gambaran secara umum seperti nilai rata-rata *mean*, tertinggi (*max*), terendah (*min*) dan standara deviasi dari masing-masing variabel. Mengenai hasil uji statistic deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut

**Tabel 1.** Hasil uji statistic deskriptif

N	Descriptive Statistics			
	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
90	101	156	136.52	11.755
90	125	152	144.02	5.823
90				

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat digambarkan dari hasil data yang di dapat oleh peneliti:

1. Dari hasil di atas, variabel x (*habbit forming*) dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 101, nilai maximum sebesar 156, nilai mean sebesar 136.52 dan untuk hasil data dari standar deviasi variabel x (*habbit forming*) tersebut yaitu sebesar 11.755.
2. Adapun hasil dari variabel y (karakter religius) dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum dari data karakter religius yaitu sebesar 125, nilai maximum dari data karakter religius yaitu sebesar 152, nilai mean dari data karakter religius yaitu sebesar 144.02 dan untuk hasil data dari standar deviasi variabel y (karakter religius) yaitu sebesar 5.823.

Penyajian data variabel x (*Habbit Forming*) dan variabel Y (*Karakter Religius*) peneliti gunakan untuk membuktikan hipotesa, di terima atau tidak dan ada pengaruh Habbit forming terhadap Karakter Religius. Analisa data dan uji Hipotesis

#### 1. Uji asumsi dasar (Uji Normalitas)

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov smirnov. Dalam hal ini uji normalitas diperlukan untuk dapat mengetahui normal tidaknya nilai residual sebuah data yang diperoleh. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas sebuah data yaitu jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi variabel x (*habbit forming*) dan variabel y (karakter religius) bernilai 0,657 yang

berarti dapat disimpulkan data nilai kedua variabel berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas:

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.66487495
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.064
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.733
Asymp. Sig. (2-tailed)		.657
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

## 2. Uji Hipotesis

### a) Analisis Determinasi (R<sup>2</sup>)

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari output regresi.

**Tabel 3.** Hasil Uji Analisis Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.232 <sup>a</sup>	.054	.043	5.697
a. Predictors: (Constant), HABBIT FORMING				

Hasil analisis korelasi yang dapat dilihat pada output model *summary* dari hasil analisis regresi linear di atas. Berdasarkan output yang diperoleh angka R sebesar 0,054. Dari output di atas didapatkan nilai pada R Square sebesar 0,054 yang artinya pengaruh *habbit forming* (x) dan karakter religius (y) yaitu sebesar 54% dan berada pada kategori antara variabel x dan y ada korelasi, akan tetapi sangat lemah.

**Tabel 4.** Interpretasi R Square

R <sub>xy</sub>	Interpretasi
0,000-0,199	Variabel x dan y ada korelasi tetapi sangat lemah
0,200-0,399	Variabel x dan y ada korelasi yang lemah/rendah
0,400-0,699	Variabel x dan y ada korelasi yang cukup
0,700-0,899	Variabel x dan y ada korelasi yang tinggi

## b) Uji t

### 1) Merumuskan Hipotesis

- Merumuskan Hipotesis H<sub>0</sub> dan H<sub>a</sub>  
H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh *habbit forming* terhadap karakter religius  
H<sub>a</sub>: Ada pengaruh *habbit forming* terhadap karakter religius

### b. Merumuskan taraf signifikansi

Nilai signifikansi > α (0,05) maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak (t hitung > t tabel) apabila nilai signifikansi < α (0,05) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

### 2) Pengujian hipotesis uji t

Pengujian hipotesis uji t untuk menguji pengaruh-pengaruh *habbit forming* terhadap karakter religius signifikan atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t hitung dan t tabel dengan taraf signifikan 0,025 dan N 90, sedangkan tabel distribusi t dicapai pada α = 25%:2 = 125% dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 = 90-1-1=88 (n: jumlah responden dan k: jumlah variabel independen) hasil yang diperoleh dari t tabel adalah 1.98729. dalam pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS 21 for windows yang memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil uji nilai signifikansi t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	128.360	7.039		18.236	.000
1 HABBIT FORMING	.115	.051	.232	2.233	.028
a. Dependent Variable: KARAKTER RELIGIUS					

Dari hasil di atas, dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis H<sub>a</sub> pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil nilai dari t hitung dengan t tabel. Dari tabel koefisien di atas diperoleh nilai t hitung 2.233. sementara itu, untuk t tabel dengan taraf signifikansi 0,028. perbandingan antara keduanya menghasilkan: t hitung > t tabel

(2.233 > 1.987). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel  $y$  karakter religius) 0,028 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas (0,028 < 0,05) sehingga dalam pengujian ini menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti dalam hal ini ada pengaruh signifikan antara variabel  $x$  dan variabel  $y$ .

Berdasarkan hasil uji regresi dapat disimpulkan bahwa variabel  $x$  (*habbit forming*) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap karakter religius dengan nilai signifikansi 0,028.

## B. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis di atas bahwa ada pengaruh yang signifikan metode *habbit forming* terhadap karakter religius, yang diujikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2.333 > 1.987). nilai signifikansi  $t$  untuk variabel *Habbit forming* yaitu 0,028 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 (0.028 < 0.05). yang berarti pada pengujian ini menunjukkan hasil bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya bahwa ada pengaruh yang signifikan Metode *Habbit forming* terhadap karakter religius. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Fabiana, 2019a) yang mengatakan bahwa *Habbit Forming* merupakan salah satu metode pembelajaran yang cocok dalam meningkatkan nilai karakter religius peserta didik. Juga sesuai dengan eksperimen yang dilakukan Ivan Pavlov (1849-1936) yang berhasil melakukan eksperimen dengan sebuah cara mendatangkan stimulus sehingga mendapat respon peserta didik sebelum terjadinya refleksi yang dilakukan oleh peserta didik.

Sekolah masih sangat terfokus mengajarkan pengetahuan moral dan pelatihan moral, namun tidak sampai menyentuh tahap moral *being*, yaitu proses pembiasaan dimana anak-anak terus melakukan tuntutan moral. Inilah salah satu alasan mengapa nilai dan juga pendidikan karakter (agama dan moral) gagal (Budimansyah, 2012). Dalam hal ini karakter religius merupakan suatu hal yang penting, karena di dalam karakter religius itu bagaimana seseorang dapat menanamkan nilai-nilai religiusitas, karena keberhasilan pendidikan dalam hal ini tidak hanya berfokus pada tingginya hasil ujian saja, namun lebih dari pada itu, ukuran keberhasilan pendidikan yaitu jika seorang peserta didik dapat

mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan *berakhlakul karimah*.

## III. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2.233 > 1.987). nilai signifikansi untuk variabel karakter religius adalah 0.028 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 (0.028 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau bisa disebut terdapat pengaruh Metode *Habbit Forming* terhadap Karakter religius peserta didik.

### B. Saran

Agar peserta didik dapat mengembangkan karakter religius, guru diharapkan dapat mengembangkan kembali kegiatan pembiasaan-pembiasaan (*habbit forming*) di sekolah dan lebih tegas dalam memberikan *punishment* (hukuman) bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahsan. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33.
- Asmani. (2011). *panduang internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. diva press.
- Aswidar, R., & Saragih, S. Z. (2022). Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 134. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>
- Budimansyah, Dasim. (2012). *perancangan pembelajaran berbasis karakter*. widya aksara.
- Bustan, R., & Fitria, N. (2018). Pelatihan Kiat Membangun Karakter Anak. *jurnal al-azhar Indonesia seri humaniora*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i1.250>
- Fabiana. (2019a). *penerapan model habbit forming dalam pembelajaran PAI dilihat dari hasil belajar akidah akhlak peserta didik di SMP makassar raya*. 3(2), 98–113.
- Fabiana. (2019b). *penerapan model habbit forming dalam pembelajaran PAI dilihat dari hasil belajar akidah akhlak peserta didik di SMP makassar raya*.

- Gunawan & rohim. (2012). *pendidikan karakter : konsep dan implementasi*. alfabeta.
- Ismail, I. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1), 72–81. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.182>
- Komalasari & Saripudin. (2017). *Pendidikan karakter konsep dan Aplikasi Living Values Education*. PT Refika Aditama.
- Muhibin. (2015). *Psikologi Belajar*. PT Rajagrafindo persada.
- Mulyasa. (2011). *manajemen pendidikan karakter*. bumi aksara.
- Mutholingah, S. (2013). internalisasi religius bagi siswa di sekolah menengah atas ( *Studi Multi Situs di SMAN 1 dan 3 Malang* ). 342.
- Nurla. (2012). *mencetak karakter anak sejak janin* (Rusdianto (ed.)). diva press.
- Siswanto, S., Nurmali, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>